

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan buah hati,tumpuan dan harapan dari keluarga.Selain itu anak adalah Amanat dari Allah SWT yang di berikan kepada orang tua,maka Islam menugaskan kepada umatnya agar memberikan pendidikan kepada anaknya,terutama pendidikan agama.

Pemeliharaan perawatan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dilakukan kedua orang tua ,sebab anak merupakan generasi penerus sebuah bangsa.Kunci utama keberhasilan pendidikan anak pada orang tua.Sejak lahir hingga manusia itu berangsur angsur menjadi dewasa.

Orangtua sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anaknya baik yang berkenaan dengan iman, moral,mental jasmani maupun yang berkenaan dengan ruhani. Pendidikan pertama dan yang paling utama yang harus di tanamkan orang tua kepada anak-anaknya adalah keimanan dan perilaku agama dalam diri anaknya untuk memupuk keteladanan yang baik dalam diri mereka.

Akan tetapi seorang pendidik tidak hanya cukup dengan sekedar menunaikan tanggung jawab dan kewajiban saja.ia harus mencari metode alternative baru dengan menyempurnakan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih memadai.Seorang pendidik yang bijaksana sudah barang tentu mencari alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral,spiritual dan

etos social, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna”. Demikian halnya dengan pendidikan ibadah bagi anak, sangat diperlukan metode yang tepat

Demikian halnya dengan memberikan pendidikan Ibadah bagi anak, sangat diperlukan metode yang tepat, karena pendidikan ibadah bagi anak sangatlah penting dan harus ditanamkan sejak usia dini. Allah berfirman dalam QS. Adzariyat ; Ayat 56 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Arab-Latin: wa mā khalaqtul-jinna wal-insa illā liya'budūn

Terjemah Arti: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

. Anak adalah amanat Allah yang harus dibekali dengan ilmu-ilmu agama agar dapat menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-laranganNya. Penulis di sini memfokuskan pada pendidikan Ibadah yang meliputi ibadah Thaharoh, Membaca Alqur'an, Shalat, puasa dan berdo'a. Dalam penelitian ini penulis lebih banyak memfokuskan dan menekankan pada pendidikan Ibadah shalat.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam diri anak, yang nantinya akan membentuk kepribadian anak ketika dia dewasa. Oleh karena itu, maka hendaknya orang tua mampu berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah dalam keluarga sejak dini agar anak-anak terbiasa melakukan ritual-ritual keagamaan sejak kecil.

Dalam pendidikan ibadah hendaknya orang tua memberikan contoh dan keteladanan yang baik pada anak-anaknya, agar mereka mampu meniru dari apa

yang di contohkan adan di ajarkan oleh orang tuanya, diantaranya tentang tata cara,gerakan-gerakan maupaun bacaan-bacaannya,sehingga ketika mereka beranjak dewasa mereka mampu dan terbiasa melaksanakan ibadah dengan baik ,di manapun berada, baik dalam pengawasan orang tua maupun tanpa pengawsan orang tua. Jadi, anak melaksanakan atau meninggalkan ibadah pada saat mereka dewasa tergantung pada pendidikan ibadah yang di berikan oleh kedua orang tua dalam keluarga mereka pada masa usia dini.

Ibadah adalah bentuk amalan yang sangat luhur ,amal ibadah merupakan suatu hal terpenting yang di perintahkan allah dan merupakan pilar dalam agama islam. Rasulullah mengajarkan kepada setiap orang tua untuk mengajarkan shalat kepada anaknya sejak usia tujuh tahun karena dengan mengajarkan shalat sejak usia tujuh tahun merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan di harapkan nantinya akan terbentuk kedisiplinan shalat dalam diri anak ketika menginjak dewasa.

Shalat jugalah yang merupakan suatu hal yang membedakan antara seorang muslim dengan pemeluk agama lainnya.sehingga seorang muslim yang tidak menjalankan shalat, tak ubahnya dia dengan pemeluk agama lain. Walaupun seperti itu namun banyak sekali masyarakat kita yang Kartu tanda penduduknya (KTP)nya islam, namun dia tidak menjalankan shalat lima waktu dengan benar. Banyak sekali anak-anak kita yang sudah usia baligh mereka merasa terbebani melaksanakan kewajiban shalat lima waktu,dengan berbagai alasan di dalamnya. Kalau di usia sekolah saja mereka belum melaksanakan kewajiban shalat lima waktu,bagaimana kalau mereka tumbuh dewasa nanti. Sedangkan pada usia

dewasa mereka lebih banyak kegiatan yang menyita waktu. Apalagi di zaman sekarang ini banyak sekali tayangan televisi yang di minati oleh anak-anak usia sekolah yang di tayangkan pada jam-jam waktu shalat, sehingga anak-anak lebih memilih tayangan TV dan main HP di bandingkan shalat terlebih dahulu.

Orang tua seharusnya menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya ternyata tidak memberikan teladan kepada anaknya dalam hal melaksanakan shalat wajib. Sungguh ironis, keluarga yang seharusnya mengajarkan kepada anaknya untuk melaksanakan kewajiban shalat orang tua tidak mengajarkan kepada anaknya untuk melakukan shalat, tidak memberi teladan yang baik dalam melaksanakan shalat dan tidak menegur anaknya yang meninggalkan shalat. Di antara tema pendidikan yang menjadi kajian dalam makalah ini adalah tema pendidikan shalat bagi anak dalam keluarga pada perintah shalat.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kelurahan Batusari Mranggen Demak diketahui bahwa sebagian besar penduduknya bekerja sebagai karyawan swasta di pabrik-pabrik yang ada di sekitar wilayah Kelurahan Batusari. Berdasarkan data dari Kelurahan terdapat sebanyak 12.403 jiwa yang bekerja sebagai karyawan swasta terutama sebagai karyawan pabrik. Kesibukan jam kerja yang sebagian besar adalah didasarkan pada pola shift kerja sehingga tidak dapat memberikan pengawasan secara penuh kepada anaknya terutama terkait dengan pelaksanaan ibadah. Hal ini yang menyebabkan pelaksanaan ibadah pada anak cenderung rendah karena tidak adanya pengawasan dan keteladanan pada orang tua. Terkait dengan permasalahan di atas maka penelitian ini akan meneliti tentang peran orang tua yang bekerja di pabrik terhadap pendidikan

ibadah shalat pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Batusari kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dapat di Identifikasikan sebagai berikut:

- a). Ada beberapa anak di kelurahan Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang belum bisa tentang tata cara shalat yang baik dan benar.
- b). Ada beberapa anak di kelurahan batusari kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang tidak mau /malas mengerjakan ibadah shalat.
- c). Pergaulan anak di kelurahan Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang cenderung malas menjadi penghambat dalam pelaksanaan ibadah shalat.
- d). Masih ada beberapa Anak di kelurahan Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten demak yang malas pergi ke Musholla atau Masjid
- e). Orang tua beranggapan keberhasilan mendidik anak ketika anaknya berprestasi dalam hal akademik daripada ketaatan anaknya dalam hal ibadah.
- f). Orangtua yang kurang sadar mendidik ibadah shalat anak.
- g). Pendidikan ibadah orang tua kurang bagi anak.
- h). Anak enggan melakukan shalat karena bermain gadget dan nonton TV.

1.3 Batasan Masalah

Berpijak dari Latar Belakang Judul dan Identifikasi Masalah di atas ada permasalahan yang menjadi bahan pokok kajian bagi penulis yaitu:

- 1). Usaha-usaha yang telah dilakukan orangtua karyawan pabrik terhadap pelaksanaan shalat bagi anak.
- 2). Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan ibadah shalat pada anak karyawan pabrik
- 3). Hal-hal yang dihadapi keluarga karyawan pabrik dalam pendidikan ibadah shalat bagi anak
- 4). Pergaulan anak karyawan pabrik di kelurahan Batusai Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak
- 5). Pendidikan ibadah shalat bagi anak di keluarga karyawan pabrik di Kelurahan Batusai Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah diatas rumusan masalah yang muncul untuk mendapatkan jawaban dari penulis adalah:

- a. Bagaimana peran orang tua sebagai suri tauladan bagi anak dalam pendidikan ibadah shalat anak di keluarga ?
- b. Bagaimana peran orang tua sebagai Fasilitator bagi anak dalam pendidikan ibadah shalat anak di keluarga ?
- c. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator bagi anak dalam pendidikan ibadah shalat anak di keluarga.?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

- a. Untuk menjawab Bagaimana peran orang tua sebagai suri tauladan bagi anak dalam pendidikan ibadah shalat anak di keluarga
- b. Untuk menjawab Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak dalam pendidikan ibadah shalat anak di keluarga
- c. Untuk menjawab Bagaimana peran orang tua sebagai motivator bagi anak dalam pendidikan ibadah shalat anak di keluarga

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- A) Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu Pendidikan Islam, terutama orang tua dalam menyampaikan pendidikan shalat bagi anak
- b) Hasil Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi penelitian lebih lanjut.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua
Sebagai bahan masukan ,pengetahuan dan informasi untuk menanamkan pendidikan ibadah shalat untuk anak-anaknya
- b. Bagi santri/murid/peserta didik/mahasiswa di harapkan tesis ini dapat dijadikan sebagai wahana iformasi dan masukan untuk lebih termotifasi dalam hal melaksanakan pendidikan dengan baik sesuai dengan ajarn agama.

- c. Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru, khususnya di bidang pengetahuanibadah anak.
- d. Dapat Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
- .